

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Globalisasi ditandai tiga fase, tiga fase tersebut menurut Thomas Friedman (dalam Tilar, 2012, hlm. 303) pertama ditandai dengan penemuan-penemuan dunia baru yang membuka perdagangan yang lebih luas. Fase kedua perkembangan ilmu pengetahuan yang melahirkan industrialisasi dan fase ketiga adalah dunia yang rata yang ditandai oleh negara tanpa batas disebut juga perdagangan bebas. Dalam fase ini pula terjadi suatu perubahan yang besar dalam pergaulan umat manusia. Gelombang globalisasi telah membawa dunia pendidikan ikut terseret juga dalam perubahan itu sehingga telah membawa masalah-masalah baru dalam proses pendidikan antara lain makin berkurangnya campur-tangan pemerintah terhadap pendidikan nasional. Namun disisi lain pemerintah mempunyai kepentingan dalam proses pendidikan karena pendidikan sebagai salah satu tulang punggung utama dari perkembangan masyarakat. Tillar & Riant (2012b).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat. Sekolah di jenjang pendidikan dan jenis kejuruan dapat bernama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) dengan tujuan pendidikan menengah kejuruan menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, terbagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pendidikan menengah kejuruan adalah : (a) meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada tuhan yang maha esa; (b) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab; (c) mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya

bangsa Indonesia; dan (d) mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien.

Tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan adalah sebagai berikut: (a) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya; (b) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya; (c) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi; dan (d) membekali peserta didik dengan kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2014 mencatat, berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan, lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) banyak yang menjadi pengangguran terbuka. Jumlah lulusan SMK yang menganggur mencapai 813.776 jiwa, atau 11,24 persen dari jumlah total pengangguran terbuka di Indonesia yakni 7,24 juta jiwa. Setelah SMK, lulusan Sekolah Menengah Atas adalah yang tertinggi kedua sebagai pengangguran, yakni 9,55 persen. Berturut-turut Sekolah Menengah Pertama sebesar 7,15 persen, Diploma I/II/III sebesar 6,14 persen (*Kompas* ; 5 November 2014)

Pada bagian lain “Fakta dan Angka” yang dirilis oleh Dinas Pendidikan Jawa Barat tahun 2014, persentase tingkat kelulusan untuk tingkat SMA/SMK terendah terjadi di Kota Cimahi, tertinggi di Kabupaten Sukabumi dan Indramayu di urutan 14 dari 25 Kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat, masing-masing 92,7 persen lulusan untuk kota Cimahi, persen lulusan untuk Kabupaten Sukabumi dan 99,4 persen untuk Kabupaten Indramayu. Hal ini bisa diartikan semakin besar persentase angka tersebut maka semakin berhasil proses pendidikan, namun sebaliknya semakin kecil angka

Septian Pawandri, 2016

PENGARUH MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP KEMAMPUAN KINERJA GURU PRODUKTIF SMK NEGERI SE-KAB INDRAMAYU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

persentase maka semakin kurang berhasil proses pendidikan di Kabupaten/Kota tersebut.

Guru sebagai ujung tombak dalam kesuksesan dunia pendidikan memegang peranan kunci yang paling dominan, guru merupakan salah satu SDM yang berada di sekolah. Kinerja guru di sekolah mempunyai peran penting dalam pencapaian tujuan sekolah. Masalah kinerja menjadi sorotan berbagai pihak, kinerja pemerintah akan dirasakan oleh masyarakat dan kinerja guru akan dirasakan oleh siswa atau orang tua siswa. Berbagai usaha dilakukan untuk mencapai kinerja yang baik. Perhatian pemerintah terhadap pendidikan sudah disosialisasikan, anggaran pendidikan yang diamanatkan undang-undang 20% sudah telah terealisasi. Maka kinerja guru tentunya akan menjadi perhatian semua pihak. Guru harus benar-benar kompeten dibidangnya dan guru juga harus mampu mengabdikan secara optimal. Sukmadinata (2010), Guru merupakan salah satu bagian dari Sumber Daya Manusia (SDM) dalam sebuah organisasi sekolah, sedangkan sekolah adalah tempat berlangsungnya pendidikan formal yang merupakan interaksi antara guru, siswa dan tujuan-tujuan pendidikan. Guru, siswa dan tujuan pendidikan merupakan komponen utama pendidikan, ketiganya membentuk suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, jika hilang salah satu komponen, maka hilanglah pula hakikat pendidikan. Dalam situasi tugas tertentu tugas guru dapat diwakilkan atau dibantu unsur lain seperti media teknologi, tetapi posisi guru tetap tidak dapat digantikan.

Payaman J. Simanjuntak (2002, hlm. 10) menyebutkan bahwa, ada banyak faktor yang mempengaruhi kinerja kerja terhadap seseorang, yang dapat digolongkan pada 3 (tiga) kelompok, (1) pertama kompetensi individu orang yang bersangkutan yang berhubungan dengan kemampuan dan keterampilan kerja, motivasi dan etos kerja, (2) kedua, dukungan organisasi yang berhubungan dengan bentuk pengorganisasian, penyedia sarana dan prasarana kerja, pemilihan teknologi, kenyamanan lingkungan (budaya dan iklim organisasi) serta kondisi dan prasyarat kerja. Dan (3) ketiga dukungan manajemen yang berhubungan kemampuan manajerial dan perilaku pimpinan. Adalah sebuah keniscayaan hal tersebut akan sama

Septian Pawandri, 2016

PENGARUH MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP KEMAMPUAN KINERJA GURU PRODUKTIF SMK NEGERI SE-KAB INDRAMAYU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan dapat berpengaruh pada kinerja seorang guru. Dikaitkan dengan Undang-Undang Guru dan Dosen Tahun 2005 disebutkan bahwa Guru adalah pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Undang-undang ini memberi batasan jelas tentang tugas pokok seorang guru sebagai pendidik dalam kegiatan mengajar disekolah.

Kepala sekolah pada hakekatnya guru yang diberi wewenang untuk menjabat kepala sekolah dengan fungsi-fungsi yang melekat pada jabatan itu, salah satu fungsinya adalah sebagai seorang manajer. Sebagai seorang manajer disekolah, kepala sekolah mempunyai otoritas formal berupa surat keputusan kepada seseorang sekaligus dengan status atau dengan kedudukannya serta dengan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan status, tugas dan tanggungjawab yang besar kepala sekolah dituntut mampu memiliki kesiapan mengelola sekolah. Kesiapan yang dimaksud adalah berkenaan dengan kemampuan manajerial, kemampuan manajerial disini adalah berhubungan dengan kemampuannya dalam membuat perencanaan (*planning*), mengorganisasikan (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Didalam peran membuat keputusan, kepala sekolah mempunyai peran yang cukup strategis dalam merumuskan program kerja, mengkoordinir program kerja, baik dengan dewan guru maupun dengan lainnya yang terkait dalam pendidikan dan mengevaluasi terhadap program kerja sekolah yang telah dilaksanakan pada kurun waktu tertentu. Dengan kemampuan manajerial tersebut, diharapkan tujuan pembelajaran disekolah dapat berhasil sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Ada beberapa gejala berkaitan dengan hal tersebut diatas, hasil pengamatan dan wawancara penulis dengan bagian kurikulum di dua SMK Negeri yang ada di Kabupaten Indramayu pada bulan Agustus 2015, diantaranya masih ada guru yang tidak sesuai mengajar pada bidangnya, ketidaksiapan guru dalam mengajar dikelas, pulang belum pada waktunya, masalah sosialisasi arahan dan bimbingan, tidak

Septian Pawandri, 2016

PENGARUH MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP KEMAMPUAN KINERJA GURU PRODUKTIF SMK NEGERI SE-KAB INDRAMAYU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

adanya penghargaan guru yang berprestasi, kurangnya pemahaman guru terhadap program sekolah, kesempatan untuk mengembangkan diri serta fasilitas penunjang yang kurang dalam mengajar guru.

Iklim kerja sekolah, yang menggambarkan suasana dan hubungan kerja antara sesama guru, antara guru dengan kepala sekolah, antara guru dengan kepala sekolah, antara guru dengan tenaga kependidikan lainnya serta antar dinas di lingkungannya merupakan wujud dari lingkungan kerja yang kondusif. Suasana seperti ini sangat dibutuhkan guru dan kepala sekolah untuk melaksanakan pekerjaannya dengan lebih efektif. Iklim kerja sekolah dapat digambarkan melalui sikap saling mendukung (*supporting*), tingkat persahabatan (*collegial*), tingkat keintiman (*intimacy*) serta kerjasama (*cooperative*). Kondisi yang terjadi atas keempat dimensi iklim sekolah tersebut berpotensi mempengaruhi kinerja guru. Iklim kerja sekolah penting untuk diciptakan karena merupakan persepsi guru tentang apa yang diberikan oleh organisasi sekolah dan dijadikan dasar bagi penentuan tingkah laku guru selanjutnya. Beberapa pakar menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi karyawan dalam menciptakan iklim kerja yang bermutu bisa dirangkum sebagai berikut ; Kompensasi yang memadai dan wajar, kondisi kerja yang aman dan sehat, kesempatan untuk menggunakan dan mengembangkan kemampuan manusia, kesempatan untuk pertumbuhan berlanjut, rasa ikut memiliki, hak dan karyawan, ruang kehidupan kerja, reliefansi sosial dan kehidupan kerja. Davis (1996. hlm 78) mengemukakan, ada beberapa unsur yang turut membentuk iklim yang menyenangkan, yaitu 1) kadar kepercayaan, 2) komunikasi ke atas dan ke bawah, 3) perasaan melakukan pekerjaan yang bermanfaat, 4) tanggung jawab, 5) imbalan yang adil, 6) tekanan pekerjaan yang wajar, 7) kesempatan, 8) pengendalian, struktur dan birokrasi yang nalar, 9) keterlibatan pegawai dan keikutsertaan.

Informasi yang didapatkan penulis dari hasil wawancara dari rekan guru yang mengajar di beberapa SMK Negeri di Kabupaten Indramayu yang berhubungan dengan iklim kerja sekolah pada bulan Agustus 2015, diantaranya masih dijumpai adanya “gap” antara guru yang diakibatkan konflik kepentingan guru dengan guru,

Septian Pawandri, 2016

PENGARUH MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP KEMAMPUAN KINERJA GURU PRODUKTIF SMK NEGERI SE-KAB INDRAMAYU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

antara guru dengan sekolah, motivasi yang kurang, ketidakjelasan sanksi dan aturan bagi guru yang melanggar dan lemahnya rasa memiliki lembaga sekolah. Akibatnya kenyamanan dan ketenangan dalam bekerja guru kemungkinan akan terganggu.

Proses pendidikan tidak akan terjadi dengan sendirinya melalui harus direncanakan, terprogram, dan difasilitasi dengan dukungan dan partisipasi aktif guru sebagai pendidik. Tugas dan tanggung jawab guru adalah mengubah perilaku peserta didik kearah pencapaian tujuan pendidikan. Pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung kepada pelaksanaan tugas dan kinerja guru disamping kemampuan peserta didik itu sendiri serta dukungan komponen sistem pendidikan lainnya. Posisi strategis guru merupakan salah satu faktor penentu kualitas proses dan hasil pendidikan. Pencapaian tujuan pendidikan akan ditentukan oleh sejauh mana kesiapan guru dalam mengarahkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Ketika pembelajaran berlangsung, guru tidak sekedar menyampaikan pembelajaran akan tetapi juga menciptakan suasana belajar dengan lancar. Suasana seperti ini sangat dibutuhkan siswa sehingga kelas menjadi tempat yang menyenangkan dan siswa lebih mudah memahami pelajaran.

Berkaitan dengan penelitian ini, ada beberapa riset sebelumnya yang menghubungkan pengaruh manajemen terhadap lembaga persekolahan SMK. Hasil penelitian Husaini Husman (dalam Usman, 2013, hlm. 71) menemukan bahwa manajemen Unit Produksi Sekolah (UPS) Jurusan Bangunan SMKN Daerah Istimewa Yogyakarta, dalam kategori cukup karena fungsi-fungsi manajemennya seperti perencanaan telah dilaksanakan dengan mantap, pengorganisasiannya cukup hebat, pelaksanaannya cukup tepat, dan pengendaliannya cukup ketat, jika fungsi-fungsi manajemen ini lebih ditingkatkan lagi melalui peningkatan kinerja pengelola UPS Jurusan Bangunan SMKN Daerah Istimewa Yogyakarta maka peringkat katagori manajemen UPS diharapkan akan lebih meningkatkan lagi sehingga dapat dijadikan miniatur perusahaan. UPS yang berhasil baik akan dapat membiayai sekolahnya sendiri, serta meningkatkan kesejahteraan warga sekolahnya.

Septian Pawandri, 2016

PENGARUH MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP KEMAMPUAN KINERJA GURU PRODUKTIF SMK NEGERI SE-KAB INDRAMAYU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kemudian penelitian Widiarato (dalam Usman, 2013, hlm. 71) yang menemukan bahwa penerapan manajemen pada unit produksi SMK pembangunan Yogyakarta cukup berhasil dalam mencapai tujuan yang telah digariskan sekaligus membuktikan bahwa pentingnya manajemen yang sehat dalam rangka meningkatkan profesional guru

Demikian pula penelitian Ani Kuspini (dalam jurnal UPI, *SMART – Study & Management Research* | Vol XI, No.2 – 2014) yang menghubungkan keterampilan manajerial terhadap lembaga sekolah SMK di Kabupaten Indramayu dengan secara keseluruhan berpengaruh dan mendukung terhadap kinerja sekolah yang optimal dengan meningkatkan keterampilan serta dengan lingkungan fisik yang mendukung.

Dan penelitian yang lebih mutakhir dari Tarter dan K.Hoy (dalam K. Hoy dan G. Miskel, 2014 hlm. 319) yang menghubungkan iklim sekolah, kepala sekolah terhadap sekolah yang menyimpulkan bahwa iklim sekolah yang terbuka akan ditandai dengan tingkat kesetiaan dan kepercayaan yang lebih tinggi, kepercayaan staf pengajar pada kepala sekolah sekaligus kolega-koleganya, adanya partisipasi guru yang positif dalam pengambilan keputusan dan menumbuhkan komitmen organisasional yang besar pada sekolah.

Mengacu pada uraian permasalahan yang diungkapkan, secara umum, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan menitik beratkan terhadap kinerja guru produktif di SMK Negeri di Kabupaten Indramayu dengan judul : “Pengaruh Manajerial Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah terhadap Guru Produktif pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Se-Kabupaten Indramayu”, dengan lokasi, tempat, waktu dan metode yang berbeda dengan penelitian yang sebelumnya.

B. Rumusan Masalah dan Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka masalah yang dapat diungkapkan adalah: “Seberapa besarkah pengaruh Manajerial Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah terhadap Kinerja Guru Produktif di SMK Negeri Se-Kabupaten Indramayu.”

Septian Pawandri, 2016

PENGARUH MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP KEMAMPUAN KINERJA GURU PRODUKTIF SMK NEGERI SE-KAB INDRAMAYU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Rumusan Penelitian

Permasalahan yang dikemukakan diatas dapat dielaborasi sebagai berikut :

- a. Bagaimana kondisi Manajerial Kepala Sekolah, Iklim Sekolah, dan Kinerja Guru Produktif di SMK Negeri Se-Kabupaten Indramayu?
- b. Bagaimana Pengaruh Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Produktif di SMK Negeri se-Kabupaten Indramayu ?
- c. Bagaimana Pengaruh Iklim Sekolah terhadap Kinerja Guru Produktif di SMK Negeri se-Kabupaten Indramayu ?
- d. Bagaimana Pengaruh Manajerial Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah bersama-sama terhadap Kinerja Guru Produktif di SMK Negeri se-Kabupaten Indramayu ?

2. Batasan Penelitian

Mengingat banyak faktor yang berpengaruh pada efektivitas kerja guru dan agar lebih fokus maka penelitian ini dibatasi pada dua variabel bebas yaitu: Manajerial Kepala Sekolah (X1), dan Iklim Sekolah (X2), serta satu variabel terikat, yaitu Kinerja Guru Produktif (Y). Penelitian ini hanya terbatas pada Guru Produktif di SMK Negeri se-Kabupaten Indramayu.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Manajerial Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah terhadap Kinerja Guru Produktif di SMK Negeri se-kabupaten Indramayu.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang:

- a. Kondisi Manajerial Kepala Sekolah, Iklim Sekolah, dan Kinerja Guru Produktif di SMK Negeri se-Kabupaten Indramayu.

- b. Pengaruh Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Produktif di SMK Negeri se-Kabupaten Indramayu
- c. Pengaruh Iklim Sekolah terhadap kinerja Guru Produktif di SMK Negeri se-Kabupaten Indramayu
- d. Pengaruh Manajerial Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah dalam Kinerja Guru Produktif di SMK Negeri Se-Kabupaten Indramayu.

D. Manfaat/Signifikasi Penelitian

Secara garis besar penelitian ini diharapkan akan mempunyai manfaat baik segi teoritis, aspek kebijakan maupun segi praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan. Pengembangan keilmuan Administrasi Pendidikan, khususnya dalam manajerial kepala sekolah, iklim Sekolah dan kinerja guru.

2. Manfaat Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada aspek kebijakan disebabkan kebutuhan tenaga-tenaga guru yang terampil dan profesional merupakan tuntutan yang tak dapat ditunda lagi, khususnya guru produktif SMK Negeri agar mutu, tujuan dan layanan pendidikan yang hendak dicapai bisa terlaksana.

3. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan lebih lanjut baik bagi peneliti maupun bagi kepala sekolah dan guru-guru pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Indramayu dalam upaya pengembangan kinerja guru dan kinerja lembaga sekolah dalam mewujudkan lulusan yang berkualitas yang siap terjun ke dunia kerja maupun yang melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Septian Pawandri, 2016

PENGARUH MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP KEMAMPUAN KINERJA GURU PRODUKTIF SMK NEGERI SE-KAB INDRAMAYU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

E. Struktur Organisasi Penelitian

Penelitian ini disajikan dalam lima bab ;

Bab I : Pendahuluan

Pada bagian ini memaparkan latar belakang penelitian, rumusan dan batasan masalah penelitian , Tujuan penelitian, dan manfaat atau signifikansi penelitian.

Bab II : Kajian Pustaka

Pada bagian bab ini menguraikan tentang kajian pustaka sebagai landasan teoritis dalam menyusun pertanyaan penelitian, tujuan serta hipotesis serta kerangka berpikir untuk merumuskan hipotesis dengan mengkaji hubungan teoritis antar variabel penelitian. Selanjutnya hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang dirumuskan dalam penelitian atau sub masalah yang diteliti.

Bab III: Metode Penelitian

Bab ini merupakan penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian, termasuk didalamnya lokasi dan subyek populasi/sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data dan analisis data

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menyajikan hasil penelitian dan pembahasan selama penelitian. Pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, hipotesis dan tujuan penelitian. Pembahasan atau analisis temuan yang dikaitkan dasar teoritik yang telah dibahas dalam bab kajian Pustaka dan temuan sebelumnya.

Bab V : Simpulan dan Rekomendasi

Septian Pawandri, 2016

PENGARUH MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP KEMAMPUAN KINERJA GURU PRODUKTIF SMK NEGERI SE-KAB INDRAMAYU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adalah bagian yang menyajikan kesimpulan dan saran penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap analisis temuan penelitian

Septian Pawandri, 2016

PENGARUH MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP KEMAMPUAN KINERJA GURU PRODUKTIF SMK NEGERI SE-KAB INDRAMAYU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu